

**IMPLEMENTASI SENAM LALU LINTAS
DALAM PEMEROLEHAN KETERAMPILAN
MOTORIK KASAR ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK
KEMALA BHAYANGKARI 1 PONTIANAK**

Sakilah Yani, Mawardi, Elin B Somantri

Program Studi Sarjana S-1, FKIP Universitas Muhammadiyah, Pontianak

Email: Sakilahyani@com.id

Penelitian ini dilatar belakangi oleh implementasi senam lalu lintas dalam pemerolehan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui tentang langkah-langkah persiapan, pelaksanaan dan perencanaan evaluasi terhadap pelaksanaan senam lalu lintas dalam pemerolehan keterampilan motorik kasar anak kelompok B usia 5-6 tahun yang terdiri dari 28 anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian kualitatif ini diperoleh dari sumber data yang terdiri kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan foto, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yakni *member check* dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan (1) perencanaan: guru harus hapal gerakan senam, menggunakan pakaian senam, dan selalu membuat RKH. (2) pelaksanaannya: menyiapkan media, menyiapkan barisan, menanyakan kondisi anak. (3) evaluasi guru dapat mengetahui keterampilan motorik kasar anak yakni: mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik

Kata Kunci :Keterampilan Motorik Kasar, Senam Lalu Lintas

Pembelajaran di TK dilakukan melalui pendekatan-pendekatan untuk keterampilan seluruh aspek perkembangan anak. Begitu juga keterampilan motorik kasar anak. Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik kasar sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran dan juga berpengaruh oleh organ otak, semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot maka memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Hal ini juga dijelaskan Hurlock (1998: 150)

bahwa, “Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan kaki, kaki dan mata, tangan dan mata dan sebagian besar anak masih belum bisa melakukan gerakan dengan baik. Senam merupakan aktifitas yang dapat pertumbuhan dengan

perkembangan” senam juga tercantum dalam Kurikulum TK 2004. Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan senam lalu lintas dalam pemerolehan keterampilan motorik kasar anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak? (2) Bagaimana pelaksanaan senam lalu lintas dalam pemerolehan keterampilan motorik kasar pada anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak? (3) Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi senam lalu lintas dalam pemerolehan keterampilan motorik anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak? Keterampilan motorik kasar merupakan suatu kegiatan dalam melakukan atau melaksanakan suatu keterampilan yang dimiliki anak, selain itu keterampilan motorik kasar menuntut kemampuan anak untuk melakukan gerak atau kegiatan.

Patmomodewo (1995:26) mengatakan bahwa, “Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, main jungkat jungkit dan berlari” selanjutnya Bambang (1997:1.13) menjelaskan bahwa, “Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berjalan, berlari, berlompat, memanjat, naik sepeda dan sebagainya. Anak TK perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik terutama dalam keterampilan motorik kasar karena sangat berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual, hal ini sesuai dengan pendapat Samsudin dalam Gustiana

bahwa, “Perkembangan motorik kasar sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan memberikan rangsangan yang sesuai dengan masa perkembangannya. Senam sangat berpengaruh untuk melatih keterampilan motorik kasar. Mahendra (2001:1) bahwa, “Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Senam lalu lintas sangat berpengaruh dalam keterampilan motorik kasar anak, karena senam lalu lintas dianggap dapat dijadikan sebagai ajang mengasah keterampilan motorik kasar anak. Selain itu, senam lalu lintas juga bermanfaat dapat menstimulasi aturan-aturan tata tertib berlalu lintas yaitu dengan menggunakan pengaturan (isyarat tangan) sehingga memudahkan untuk mengingat gerakan isyarat tangan yang telah dikombinasikan dengan senam dan didalam senam lalu lintas mental anak semakin kuat karena anak sudah berani mempraktikan walaupun masih ada gerakan yang belum sempurna sedang untuk sosial sebagai landasan penting untuk keterampilan teknik suatu cabang olahraga.

Menurut Santoso (2013:3) bahwa “LANTAS dalam konteks pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kesadaran lalu lintas yaitu dengan melaksanakan serangkaian usaha dengan cara terprogram dan tersistem untuk melahirkan generasi yang memiliki etika dan budaya tata tertib berlalu lintas. Manfaat gerakan senam lalu lintas (1) Anak dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki, seperti pada (2011: 197) gerakan jalan ditempat, (2) Anak

dapat melenturkan badan dengan sempurna, seperti pada gerakan tangan kanan diangkat ke atas dengan posisi telapak tangan menghadap ke depan lalu bengkokkan tangan di atas kepala sedangkan tangan kiri mengambil sikap tolak pinggang bersamaan dengan kaki kanan dibuka lebar, (3) Anak dapat mengangkat tangan didepan dada dengan sempurna dan mengkoordinasikan tangan dan kaki seperti pada gerakan tangan kanan diangkat setinggi bahu dengan posisi telapak tangan dibengkokkan menghadap depan lalu buka tangan kanan ke samping kanan telapak tangan lurus menghadap depan dengan tangan kiri mengambil sikap tolak pinggang bersama dengan itu kaki di buka lebar, (4) Anak dapat membukukan badan dengan sempurna seperti pada gerakan tangan kanan direntangkan setinggi bahu bengkokkan tangan kanan di depan dada lalu membungkukkan badan sampai tangan menyentuh kaki kiri kembali lagi dan (5) Anak dapat menyeimbangkan tubuh dengan berdiri menggunakan satu kaki pada gerakan rentangkan kedua belah tangan setinggi bahu sambil melompat kaki membuka selebar bahu dan menutup kaki dengan membengkokkan tangan sambil melompat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data hasil pengembangan dan disesuaikan dengan karakteristik daya yang dikumpulkan dari pengamatan langsung. Dalam hal ini yang akan diambil dari penelitian ini

bersumber pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi objek penelitian sehingga dengan demikian akan lebih memudahkan peneliti sendiri.

Menurut Putra & Dwilestari 2012:70-71 adalah "Metode deskriptif adalah apa yang dilakukan dan dikatakan oleh para pelaku proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah maka peneliti mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu secara lengkap, rinci dan mendalam".

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 Mei sampai dengan tanggal 11 Juni 2013, adapun subjek penelitian ini terdiri atas: kepala sekolah, 2 orang guru B1 dan anak didik di kelompok B1 usia 5-6 tahun dengan jumlah 28 anak didik TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. Tempat penelitian ini dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak yang terletak di jalan Aliyang kelurahan Sungai Bangkong kecamatan Pontianak Kota Provinsi Pontianak Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan (2) Wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan implementasi senam lalu lintas sebelum (3) Dokumentasi menyatakan, bersifat tulisan, lisan, gambaran, dokumen.

Alat pengumpul data yaitu: (1) pedoman observasi alat yang digunakan lembaran pedoman observasi dan kamera, (2) pedoman wawancara alat yang digunakan dari hasil pembicaraan atau hasil

lembaran wawancara dan *hand phone* dan (3) dokumentasi yaitu mengumpulkan gambar-gambar kegiatan pada saat observasi dan wawancara dan juga dokumen- anak dan guru.

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yakni *member check* dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berikut ini sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian sebagai hasil pengamatan atau observasi, hasil wawancara dengan guru TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. Senam dilaksanakan pada hari Jum'at dan biasa juga hari Sabtu dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.30 WIB. Tampak sebelum pukul 07.00 WIB anak-anak sudah mulai berdatangan dengan menggunakan seragam senam/olahraga ada beberapa guru di depan pagar untuk menyambut kedatangan anak.

Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Mei, 19 Mei dan 6 Juni 2014 mengenai perencanaan, pelaksanaan dan perencanaan evaluasi senam lalu lintas dapat dipaparkan.

Jum'at, 16 Mei 2014, perencanaan senam lalu lintas dalam pemerolehan keterampilan motorik kasar anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak, perencanaan yang harus disiapkan hanya kelompok B yang melaksanakan senam lalu lintas

tetapi kelompok A juga melaksanakan senam lalu lintas.

Pelaksanaan senam lalu lintas terlebih dahulu guru melakukan persiapan yang meliputi: (1) Menyiapkan tape dan kaset yang digunakan, (2) Menyiapkan barisan anak-anak di halaman, (3) Memberikan instruksi kepada anak-anak untuk merentangkan tangannya agar tidak menyanggol teman disampingnya, (4) Anak-anak diberikan instruksi untuk menghadap ke kanan atau ke kiri dan merentangkan tangan, (5) Setelah barisan sudah rapi anak disiapkan lagi dan menghadap ke depan atau posisi awal, (6) Bila barisan sudah rapi maka guru akan mudah untuk memantau setiap gerakan senam yang dilaksanakan oleh anak. Selanjutnya pelaksanaan senam lalu lintas yang dilakukan oleh anak dan guru hanya memberikan bimbingan saat melakukan gerakan senam lalu lintas. Agar pelaksanaan senam lalu lintas berjalan dengan lancar terlebih dahulu kami menanyakan perasaan anak takutnya ada anak yang lagi kurang sehat misalkan menanyakan apakah anak sudah sarapan apa belum karena jika ingin melakukan senam anak-anak harus dalam keadaan sehat dan menggunakan pakaian olahraga agar saat melaksanakan senam lalu lintas tanpa ada hambatan apa pun misalnya anak nagis karena perutnya sakit atau anak tidak mau melakukan senam karena demam alasan seperti ini guru harus peka.

Persiapan evaluasi yang dilakukan guru dengan cara proses pengamatan pada saat anak melakukan senam, awalnya guru menyampaikan gerakannya

selanjutnya guru mencontohkan lalu anak-anak mengikutinya, setelah itu guru melakukan penilaian terhadap keterampilan motorik kasar anak hampir semua anak-anak sudah bisa melakukan gerakan senam lalu lintas cuma gerakan belum sempurna/benar.

Senin 19 Mei 2014, senam lalu lintas bukan direncanakan oleh guru tetapi langsung dari Pak Polisi dan pada saat awal latihan tidak menggunakan musik terkecuali gerakannya sudah hafal dangerakannya sudah kompilit atau lengkap baru menggunakan musik. Media yang akan digunakan untuk senam harus baik seperti tape dan kaset harus disiapkan dan juga membuat RKH untuk kegiatan esok hari, menggunakan baju olahraga saat senam kecuali hari Sabtu. Karena senam lalu lintas ini termasuk senam baru maka kami hampir setiap hari melaksanakannya dan juga gerakannya tidak diajarkan secara langsung tetapi bertahap bisa 1 hari hanya 3 gerakan itu berulang-ulang jika sudah hafal maka kami menambahkan gerakanya tetapi belum menggunakan musik hanya dengan hitungan jika semuanya geraknya sudah lengkap dan anak-anaknya sudah hafal baru kami menggunakan musik dengan tujuan agar anak-anak lebih bersemangat untuk bergerak/senam di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak yaitu dengan memberikan *reward*, karena keterampilan motorik kasar anak harus diberikan penghargaan agar anak bersemangat dan giat dalam melaksanakan senam lalu lintas untuk mengetahui keterampilan motorik kasar anak dan sejauh mana penguasaan anak dalam

melaksanakan gerakan senam lalu lintas.

Sabtu 6 Juni 2014, TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak adalah TK pertama yang mendapatkan amanah dari POLANTAS untuk menerapkan senam lalu lintas karena TK dan PAUD yang ada di Pontianak belum menerapkan senam lalu lintas.

Evaluasi dilakukan oleh guru TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak untuk melakukan penilaian terhadap keterampilan motorik kasar anak. bahwa, tentunya melakukan penilaian terhadap keterampilan motorik kasar.

Hasil evaluasi pemerolehan keterampilan motorik kasar anak pada implementasi senam lalu lintas I sampai VI yaitu: Implementasi senam lalu lintas ke-I (Jum'at, 16 Mei 2014), dapat mengekspresikan dari gerakan bervariasi lentur dan lincah, mulai berkembang sebanyak 12 anak atau 48 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak atau 44%, berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau 8 %, dapat melakukangerakan menyilangkan kakinya dengan arah berlawanan dengan benar, mulai berkembang sebanyak 6 anak atau 24 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak atau 48%, berkembang %, dapat melakukan membungkukkan badan dengan benar, mulai berkembang sebanyak 8 anak atau 32 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak atau 40%, berkembang sangat baik sebanyak 7 anak atau 28 %, dapat menahan keseimbangan tubuh dengan baik, mulai berkembang sebanyak 9 anak atau 36 %, berkembang sesuai harapan sebanyak anak 8 atau 32%,

berkembang sangat baik sebanyak 8 anak atau 32 %, dapat melompat dengan dua kaki dengan sempurna, mulai berkembang sebanyak 4 anak atau 16,67 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak atau 45,83%, berkembang sangat baik sebanyak 9 anak atau 37,5 %, dapat menggunakan koordinasi antara tangan dan kaki, kaki dan kepala dengan baik, mulai berkembang sebanyak 4 anak atau 16%, berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak atau 40%, berkembang sangat baik sebanyak 11 anak atau 44 %, dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang, mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 12%, berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak atau 44%, berkembang sangat baik sebanyak 11 anak atau 44 %. Pada implementasi senam lalu lintas ke-II (Sabtu, 17 Mei 2014), dapat mengekspresikan dari anak atau 44 %, dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang, mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 12%, berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak atau 44%, berkembang sangat baik sebanyak 11 anak atau 44 %. Pada implementasi senam lalu lintas ke-II (Sabtu, 17 Mei 2014), gerakan bervariasi lentur dan lincah, mulai berkembang sebanyak 13 anak atau 50 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak atau 34,62%, berkembang sangat baik sebanyak 4 anak atau 15,38 %, dapat melakukan gerakan menyilangkan kakinya dengan arah berlawanan dengan benar, mulai berkembang sebanyak 8 anak atau 30,77 %, berkembang sesuai harapan berkembang sebanyak 7 anak atau sebanyak 9 anak atau 34,62%,

berkembang sangat baik sebanyak 9 anak atau 34,62 %, dapat melakukan membungkukkan badan dengan benar, mulai berkembang sebanyak 6 anak atau 23,08 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak atau 50 %, berkembang sangat baik sebanyak 7 anak atau 26,92 %, dapat menahan keseimbangan tubuh dengan baik mulai berkembang sebanyak 5 anak atau 19,23 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak atau 42,31%, berkembang sangat baik sebanyak 10 anak atau 38,46 %, dapat melompat dengan dua kaki dengan sempurna, mulai berkembang sebanyak 4 anak atau 15 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak atau 50%, berkembang sangat baik sebanyak 9 anak atau 34,62 %, dapat melompat dengan dua kaki dengan sempurna, mulai berkembang sebanyak 4 anak atau 11,54 %, berkembang sesuai 15,38 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak atau 50 %, berkembang sangat baik sebanyak 9 anak atau 34,61 %, dapat menggunakan koordinasi antara tangan dan kaki, kaki dan kepala dengan baik, mulai berkembang sebanyak 4 anak atau 15,38 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak atau 46,15 %, berkembang sangat baik sebanyak 10 anak atau 38,46 %, dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang, mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 7,69 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak atau 46,15 %, berkembang sangat baik sebanyak 12 anak atau 46,15 %. Pada implementasi senam lalu lintas ke-III (Jum'at, 23 Mei 2014), dapat mengekspresikan diri gerakan bervariasi lentur dan lincah, mulai

26,92 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 14 anak atau 53,85 %, berkembang sangat baik sebanyak 5 anak atau 19,23 %, dapat melakukan gerakan menyalangkan kakinya dengan arah berlawanan dengan benar, mulai berkembang sebanyak 6 anak atau 24 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak atau 40 %, berkembang sangat baik sebanyak 9 anak atau 36 %, dapat melakukan membungkukkan badan dengan benar, mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 11,54 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak atau 69,32 %, berkembang sangat baik sebanyak 5 anak atau 19,23 %, dapat menahan keseimbangan tubuh dengan baik mulai berkembang sebanyak 14 anak atau 15,38 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak atau 46,15 %, berkembang sangat baik sebanyak 10 anak atau 38,46 %, dapat melompat dengan dua kaki dengan sempurna, mulai berkembang sebanyak 3 anak harapan sebanyak 13 anak atau 50 %, mulai berkembang sudah tidak ada lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak atau 50 %, berkembang sangat baik sebanyak 13 anak atau 50 %, dapat menggunakan koordinasi antara tangan dan kaki, kaki dan kepala, dengan baik, mulai berkembang sudah tidak ada lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak atau 36,48 %, berkembang sangat baik sebanyak 16 anak atau 61,54 %, dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang, mulai berkembang sudah tidak ada lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak atau 36,48 %, berkembang sangat baik sebanyak 16 anak atau 61,54 %. Pada implementasi senam lalu lintas ke-V

gerakan bervariasi lentur dan lincah, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 14 anak atau 56 %, berkembang sangat baik sebanyak 11 anak atau 44 %, dapat melakukan gerakan menyalangkan kakinya dengan arah berlawanan dengan benar, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak atau 32 %, berkembang sangat baik sebanyak 17 anak atau 68 %, dapat melakukan membungkukkan badan dengan benar, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak atau 40 %, berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 60 %, dapat menahan keseimbangan tubuh dengan mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 4 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak atau 36 %, berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 60 %, dapat melompat dengan dua kaki dengan sempurna, mulai berkembang sudah tidak lagi 7 anak atau 28 %, berkembang sangat baik sebanyak 18 anak atau 72 %, dapat menggunakan koordinasi antara tangan dan kaki, kaki dan kepala, dengan baik, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak atau 37,5 %, berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 62,5 %, dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 20 %, berkembang sangat baik sebanyak 20 anak atau 80 %. Pada implementasi senam lalu lintas ke-VI dalam lampiran 9 (Jum'at, 6 Juni 2014), dapat mengekspresikan dari gerakan peningkatan tersebut

dapat terlihat dari (Jum'at, 30 Mei bervariasi lentur dan lincah, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 26,92 %, berkembang sangat baik sebanyak 19 anak atau 73,08 %, dapat melakukan gerakan menyilangkan kakinya dengan arah berlawanan dengan benar, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 19,23 %, berkembang sangat baik sebanyak 21 anak atau 80,77 %, dapat melakukan membungkukkan badan dengan benar, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 26,92 %, berkembang sangat baik sebanyak 19 anak atau 73,08 %, dapat menahan keseimbangan tubuh dengan baik, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 23,08 %, berkembang sangat baik sebanyak 20 anak atau 76,92 %, dapat melompat dengan dua kaki dengan sempurna, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 26,92 %, berkembang sangat baik sebanyak 17 anak atau 73,08 %, dapat menggunakan koordinasi antara tangan dan kaki, kaki dan kepala, dengan baik, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 23,08 %, berkembang sangat baik sebanyak 20 anak atau 76,92 %, dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang, mulai berkembang sudah tidak lagi, berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak atau 15,38 %, berkembang sangat baik sebanyak 22 anak atau 84,62 %. Pemeperoleh keterampilan motorik kasar anak yaitu dapat

dilihat: (a) Anak dapat mengekspresikan dari gerakan bervariasi lentur dan lincah, (b) Anak dapat melakukan gerakan menyilangkan kakinya dengan arah berlawanan dengan benar, (c) Anak dapat melakukan membungkukkan badan dengan benar, (d) Anak dapat menahan keseimbangan tubuh dengan baik, (e) Anak dapat melompat dengan dua kaki dengan sempurna, (f) Anak dapat menggunakan koordinasi antara tangan dan kaki, kaki dan kepala, dengan baik, (g) Anak dapat berdiri menggunakan satu kaki dengan seimbang.

Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara, terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti akan membahasnya dengan teori-teori berkaitan dengan temuan penelitian tujuan agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi jelas serta lebih akurat.

Perencanaan senam lalu lintas harus dilakukan sebelum kegiatan senam dan pemerolehan keterampilan motorik kasar anak dilakukan setelah selesai senam. Karena senam ini tidak diciptakan oleh guru maka perencanaan yang harus disiapkan adalah sebagai berikut: pertama guru harus terlebih dahulu hafal gerakan senam lalu lintas, kedua guru menyiapkan media yang digunakan seperti, tape dan kaset, atau televisi, DVD dan kaset selain itu membuat perencanaan pembelajaran yang dirangkum didalam arahan pembelajaran dengan menggunakan acuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009.

Mahendra (2001:44) menjelaskan perencanaan yang baik harus mempertimbangkan banyak faktor karena setiap faktor bersifat penting dan beberapa hal sebagai berikut: (a) Jumlah anak menentukan jenis informasi yang diberikan tentang cara pengaturan informasi, menyediakan media yang digunakan, serta bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan, (b) Menentukan alat/media ketika membuat perencanaan guru perlu mengetahui media yang tepat untuk digunakan, hal ini berguna untuk menentukan bagaimana media yang akan dipersiapkan, kapan, serta bagaimana cara penggunaannya, (c) Ciri-ciri anak berkaitan banyak hal, termasuk tingkat kemampuan gerakanya, usia terhadap perkembangannya, tanggung jawabnya dan lain sebagainya. Setiap pembelajaran harus memiliki perencanaan begitu juga dengan senam agar bisa mengetahui aspek yang ingin dikembangkan. Namun demikian, perencanaan yang sudah kita buat biasa juga mendapatkan ke gagalannya agar perencanaan tersebut tidak mendapatkan kegagalan dan dapat diterapkan, karena bagaimanapun perencanaan tetap merupakan hal pokok dalam pengajaran. Perencanaan yang tidak tepat akan berpengaruh jangka panjang terutama bagi anak. Jika anak cenderung hanya terampil disatu aspek atau sedikit kegiatan hal itu dianggap sebagai kelemahan dalam perencanaan. Guru yang tidak memiliki perencanaan besar kemungkinan hanya mengajarkan apa yang mereka bisa dan

menyebabkan anak tidak senang sehingga menghasilkan program yang tidak seimbang.

Pelaksanaan senam lalu lintas harus memiliki langkah-langkah diantaranya yakni: Guru memberikan gerakan dengan bertahap dan sebelum memulai senam guru selalu mengucapkan "senam lalu lintas" dan anak-anak menjawabnya "Senam Lalu Lintas" sesuai yang telah diajarkan POLANTAS dari gerakan 1 sampai gerakan 4 itu terus diulang-ulang jika sudah hafal baru gerakannya ditambah 4 sampai 8 gerakan dan diulang lagi dari 1 sampai 8 gerakan jika sudah hafal ditambah lagi sampailah gerakannya selesai. Jika sudah habis anak-anak menggulang gerakannya dari awal sampai selesai barulah menggunakan musik.

Fridani (2011:2.38-2.39) komponen-komponen yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran senam, yaitu: (a) Sebelum senam dilaksanakan, guru seharusnya telah memahami langkah-langkah pelaksanaan untuk tiap-tiap kemampuan yang akan dicapai, (b) Sebelum senam dimulai guru seharusnya menyiapkan alat/media yang akan digunakan untuk senam, (c) Sebaiknya gerakan senam harus disesuaikan dengan perkembangan anak, (d) Guru senantiasa memperhatikan masa peka anak dalam memberikan kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar anak yang sesuai dengan tingkah kesukaran yang akan dihadapi anak, (e) Guru seharusnya memberikan bimbingan, dorongan dan pembinaan terhadap anak yang sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya, (f) Guru

seharusnya menghargai setiap usaha anak untuk mengikuti senam. Tentunya langkah-langkah senam haruslah sesuai dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak, media juga sangat penting dalam pelaksanaan senam apalagi ini diterapkan kepada anak TK harus menggunakan musik agar anak tetap bersemangat dalam melaksanakan senam. Guru juga terus membimbing anak, mendorong dan membina anak jika ada anak yang tidak mau ikut bergerak dan yang terpenting yakni guru tidak boleh mematahkan semangat anak jika masih ada anak yang belum benar melaksanakan senam lalu lintas.

Pelaksanaan evaluasi senam lalu lintas dalam pemerolehan keterampilan motorik anak. Evaluasi dilakukan guru adalah dengan cara beberapa anak memimpin gerakan senam dan bisa juga guru tetap mengikuti senam tetapi tidak di depan anak-anak hanya disamping dan guru yang lain dapat melihat anak-anak yang ikut senam tersebut. Ketika anak-anak sudah benar dengan gerakan senam lalu lintas guru dapat memberikan penghargaan (*reward*)

Djaali dalam Lusiana (2013:83) menganggap bahwa, “*Reward* sebagai faktor terpenting dalam proses belajar juga terdapat hal positif dan negatif dari *reward* tersebut”. Mengenai nilai negatif dari *reward* adalah: Anak menjadi kurang bersemangat, kening mengkerut, muka kecewa, menangis, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sesuai

dengan pertanyaan penelitian bahwa: (1) Perencanaan yang harus disiapkan adalah sebagai berikut: Guru harus hafal gerakan senam, menggunakan seragam senam atau olahraga, menyiapkan media/alat yang akan digunakan, selain itu membuat perencanaan pembelajaran. (2) Pelaksanaan senam lalu lintas meliputi sebagai berikut: (a) Senam lalu lintas dilakukan pada kegiatan awal dan dipraktikkan setiap hari Jum’at dan biasa juga hari Sabtu, (b) Guru menyiapkan barisan anak-anak, (c) Agar pelaksanaan senam lalu lintas berjalan dengan lancar guru dapat menayakan kondisi anak, (d) Karena senam lalu lintas ini senam baru maka hampir setiap hari melaksanakannya

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada guru agar selalu memberikan gerakan-gerakan senam yang bervariasi untuk anak-anak TK, (2) Diharapkan guru selalu meningkatkan keterampilan anak, terutama keterampilan motorik kasar karena masih ada guru yang belum memperhatikan keterampilan yang anak miliki, (3) Bagi sekolah hendaknya selalu memberikan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai keterampilan motorik kasar anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2004). **Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudatul**

- Alfal.** Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Fadlillah & Khorida. (2013). **Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.** Jogjakarta: AR-RUZMEDIA
- Fridani, Lara, dkk. (2011). **Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini.** Jakarta: Universitas Terbuka
- Gustiana, Deni, (2011). **Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini** Studi Kuasi Eksperimen pada Kelompok B TK Kartika dan TK Lab. UPI. Jurnal ISSH-564X. No 2, Agustus 2011
- Hurlock, B, Elizabet (1998). **Perkembangan Anak 1.** Jakarta: Erlangga
- Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Kalimantan Barat Resort Kota Pontianak Kota tentang **Lembaga Lalu Lintas**
- Kasiram, Moh (2008). **Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif.** Malang: UIJ Press
- Lusiana, Novia (2013). **Pelaksanaan Pembelajaran Kinestetik Non Likomotorik pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak.** (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Mahendra, Agus (2001). **Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar Sebuah Pendekatan Pembinaan Pola Gerak Domain** Jakarta: Direktorat Jenderal
- Putra, Nusa & Dwilestari, Ninin (2012). **Penelitian Kualitatif PAUD.** Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58. (2009). **Standar Pendidikan Anak Usia Dini.** Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
- Putra, Nusa & Dwilestari, Ninin (2012). **Penelitian Kualitatif PAUD.** Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sujiono, Bambang (2007). **Metode Pengembangan Fisik.** Jakarta: Universitas Terbuka
- Satdri, Djama'an. (2009). **Metodologi Penelitian Kualitatif.** Bandung: ALFABETA
- Sadiman, Arief. (2007). **Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan.** Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Suharjana, Fredericus (2011). **Pengembangan Pembelajaran Senam Melalui Bermain di Sekolah Dasar.** Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. UMJ. Vol 8. No 1, April 2011
- Santoso, Maria, Stefani (2013). **Perencanaan Sarana Permainan Edukatif Disiplin Berlalu Lintas bagi Anak Usia 5-6 Tahun.** Jurnal ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol 2. No. 2, 2013
- Samsudin (2007). **Pembelajaran Motorik Kasar di TK.** Jakarta: Prenada Media Grup

